



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hal yang perlu ditekankan dari definisi belajar adalah perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif. Apabila di dalam proses belajar seseorang tidak mendapatkan perubahan tingkah laku dan nilai positif, dapat dikatakan bahwa orang tersebut belum mengalami proses belajar atau mengalami kegagalan dalam proses belajar. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai

---

<sup>1</sup> A. Djamaluddin and Wardana, “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*” (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 6.

tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat," (QS Al-Mujadalah: 11).<sup>3</sup>*

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan antara lain diukur dari tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam setiap jenjang yang dilaluinya dan besarnya lulusan lembaga pendidikan yang berhasil memasuki dunia kerja. Faktor utama yang sangat berpengaruh pada mutu dan hasil belajar bersumber dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi fasilitas belajar seperti: sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> R. Hidayat and Abdillah, "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*" (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 24.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), hlm 25.

<sup>4</sup> Jumiati Nur, "Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN", *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan, 11 November 2017, Yogyakarta, hlm 85.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Tersedianya fasilitas belajar akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang mampu dimaksimalkan akan membantu tercapainya prestasi belajar yang baik bagi siswa.<sup>5</sup>

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen. Pendapat yang lain mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan peserta didik selama proses belajar baik berupa skala angka maupun skala huruf.<sup>6</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah fasilitas belajar<sup>7</sup>. Orang yang belajar tanpa dibantu fasilitas tidak jarang mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Semakin lengkap

---

<sup>5</sup> Endang Trya Wulandari dan Muhiddin, "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, hlm 259.

<sup>6</sup> Iis Torisa Utami, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia", *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, Volume 18, No. 2, Oktober 2020, hlm 15.

<sup>7</sup> Azza Salsabila & Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, hlm 287

fasilitas belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa. Dengan proses belajar mandiri yang efektif maka prestasi belajar akan diperoleh dengan maksimal.<sup>8</sup> Berdasarkan pemikiran ini, patut diduga adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan sekolah *full day school* dimana kurikulum yang digunakan mencakup kurikulum nasional dan lokal serta muatan kelembagaan yang menjadi ciri khas sekolah yang membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lainnya. SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru fiqih, fasilitas-fasilitas di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ini sangat mendukung sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar yang terdapat di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan antara lain 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruang laboratorium, masjid, dan fasilitas belajar lainnya.<sup>9</sup>

Selain fasilitas yang lengkap dan memadai, SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga memiliki mata pelajaran beragam yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan adalah Fiqih. Fiqih adalah suatu ilmu yang

---

<sup>8</sup> Wina Dwi Puspitasari, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016, hlm 106.

<sup>9</sup> Taufiqur Rahman S.Pd, guru fiqih di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, Hasil Observasi dan wawancara langsung, (7 April 2022)

mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>10</sup> Mata pelajaran fiqih di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan diajarkan di kelas VII, VIII, dan IX.

Ilmu fiqih ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini sangat penting karena merupakan bagian dari syariat islam dalam arti luas. Syariat islam secara luas meliputi ketentuan hukum aqidah, ahlaq, dan ibadah. Dalam pembelajaran fiqih ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek perubahan sikap.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai yang terdapat di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan menjadi menarik untuk

---

<sup>10</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm 34-36.

<sup>11</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*. (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), hlm 4.

diteliti yaitu tentang hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Sehingga, penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada bagian ini akan dijelaskan bahwa perumusan masalah dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan atau menjawab dari latar belakang penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Seberapa besar hubungan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>12</sup>

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fasilitas belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan
2. Prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dapat dipengaruhi oleh Fasilitas belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup>

Ada dua macam hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif, menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. “Adanya hubungan antara Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan”

---

<sup>12</sup> Pedoman Karya Ilmiah, IAIN Madura, 2020, hlm 17.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 64



2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif, menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Y dan variabel X, atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. “Adanya hubungan antara prestasi belajar Fiqih terhadap fasilitas belajar siswa kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan”

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat lain yang bisa diharapkan dari penelitian ini, yaitu;

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan pustaka baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

2. Bagi SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa-siswi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan dan survei kepada siswa-siswi kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, penelitian ini hanya mencakup Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar Fiqih siswa Kelas VII di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

### **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan pengertian dari setiap kata yang ada pada judul penelitian, agar tidak ada kekeliruan istilah dalam bahasa.

1. Hubungan adalah mengukur derajat keeratan antara dua variabel
2. Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain.

Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Iis Torisa Utama, dalam penelitian” Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi

Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur sebanyak 46 mahasiswa, yang terdiri dari 3 mahasiswa angkatan 2017 yang mengulang mata kuliah korespondensi Indonesia, dan 43 mahasiswa angkatan 2018 yang sedang mengambil mata kuliah korespondensi Indonesia 2 pada semester genap 2019/2020. Tipe sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria (1) sample adalah mahasiswa aktif Akademi Sekretari Budi Luhur; (2) sample adalah mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah korespondensi Indonesia 2 pada semester genap 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada 46 responden/mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur yang mengikuti perkuliahan korespondensi Indonesia 2. Angket yang disebar memuat instrumen fasilitas belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Sedangkan pengambilan data dokumentasi berupa data hasil belajar mahasiswa yang diambil dari nilai yang diakumulasikan dari nilai tugas, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai akhir semester (UAS). Simpulan dari penelitian ini fasilitas belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap

prestasi belajar, yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

2. Wina Dwi Puspitasari dalam penelitian “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan explanatory survey method, yaitu suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka yang berjumlah 17 orang siswa. Sedangkan Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dan Teknik pengujian hipotesis yang digunakan melalui uji t. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II. Adapun besarnya korelasi yang dihasilkan sebesar 0,51. Nilai tersebut terletak antara 0,40 - 0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan, berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai t hitung pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$  atau  $-t_{hitung} < -t$

tabel =  $-2,82 < -1,74$ ). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan di awal yaitu ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot I Kabupaten Majalengka dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

3. Sidik Widaryanto, dalam penelitian “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa, sehingga tingkat fasilitas belajar yang tinggi maka akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula dan sebaliknya jika tingkat fasilitas belajar kurang maka akan memiliki hasil belajar yang kurang baik. Data yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16 bahwa hasil analisis korelasi antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa sebesar 0,597 berada pada kategori sedang, karena berada diantara nilai 0,400 – 0,600. Besarnya hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang tergolong sedang yaitu sebesar 35,64 % dan 64,36% dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iis Torisa Utama, dalam penelitian” Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia”	Penelitian Iis Torisa Utama sama-sama tentang fasilitas belajar dan prestasi belajar	<p>Penelitian Iis Torisa Utama menggunakan tipe sampling purposive sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Cluster Rndom Sampling</p> <p>Lokasi dan objek Penelitian berbeda</p>
2	Wina Dwi Puspitasari dalam penelitian “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka	Penelitian Wina Dwi Puspitasari sama-sama meneliti tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menggunakan uji t	<p>Penelitian Wina Dwi Puspitasari secara spesifik meneliti tentang pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti fasilitas belajar (Sarana dan Prasarana belajar)</p> <p>Penelitian Wina Dwi Puspitasari menggunakan <i>explanatory</i></p>

			<p><i>survey method</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Cluster Rundom Sampling</p>
			Lokasi dan objek Penelitian berbeda
3	<p>Sidik Widaryanto, dalam penelitian “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang</p>	<p>Penelitian Sidik Widaryanto sama- sama meneliti tentang Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar</p>	<p>Penelitian Sidik Widaryanto menggunakan teknik proportional sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Cluster Rundom Sampling</p>
			Lokasi dan objek Penelitian berbeda

